

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

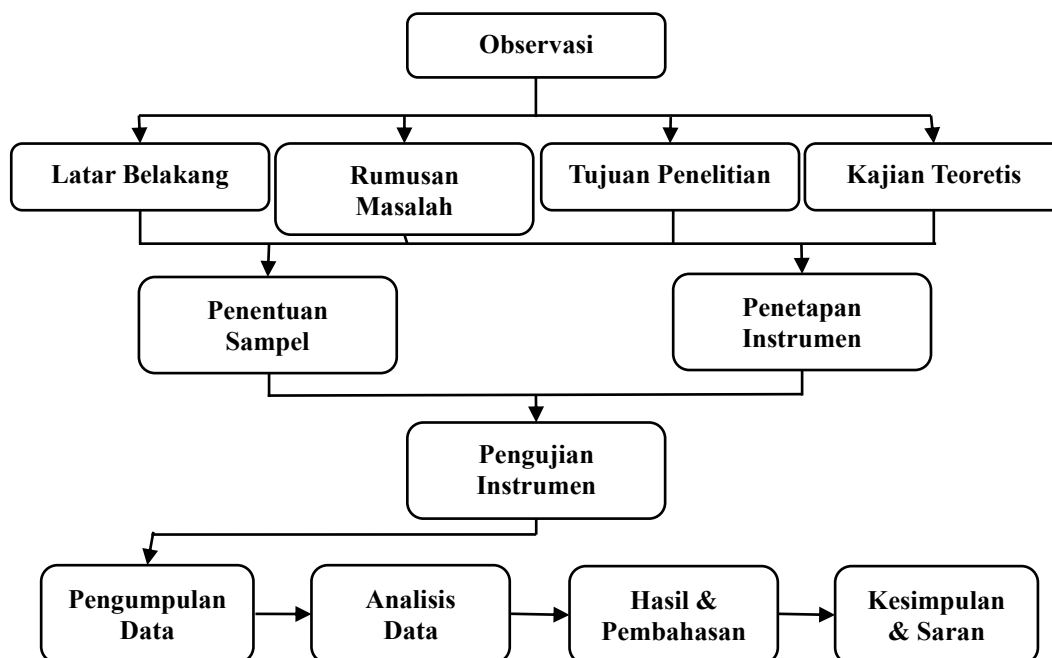
3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode penelitian lapangan. Menurut Sugiyono (2013: 8), pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori dengan mengukur hubungan antar variabel yang dapat dinyatakan dalam angka serta dianalisis menggunakan prosedur statistik. Pendekatan kuantitatif dipilih oleh peneliti karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur hubungan antar variabel menggunakan prosedur statistik.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif korelasional untuk menemukan hubungan kausal yang bersifat sebab-akibat.. Menurut Sugiyono (2013 : 19) penelitian kuantitatif korelasional ditujukan untuk mengevaluasi interaksi antar variabel guna menentukan besaran pengaruh, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai sejauh mana fluktuasi pada satu variabel berkaitan dengan perubahan pada variabel lainnya secara statistik. Metode ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui pengaruh tingkat pemahaman pendidikan agama islam (X) terhadap interaksi sosial (Y).

3.2 Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini digambarkan pada bagan berikut ini.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber : (Peneliti, 2025)

3.3 Variabel Penelitian

Sugiyono (2013:38) menyatakan bahwa variabel penelitian mencakup berbagai atribut atau fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan dan kajian oleh peneliti. Penetapan variabel tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan mendukung proses analisis, sehingga kesimpulan penelitian dapat dirumuskan secara objektif berdasarkan temuan yang diperoleh. Dalam penelitian ini, ini melibatkan dua kategori variabel sebagai fokus analisis, yakni variabel independen yang bertindak sebagai faktor pengaruh dan variabel dependen sebagai unsur yang dipengaruhi.

3.3.1. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Variabel independen menurut Sugiyono (2013: 39) disebut sebagai variabel stimulus atau prediktor yang diposisikan sebagai faktor yang melatarbelakangi atau menjadi pemicu munculnya perubahan pada aspek yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini tingkat pemahaman PAI digunakan sebagai variabel independen atau variabel bebas.

3.3.2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Variabel dependen menurut Sugiyono (2013: 39) merupakan komponen penelitian yang karakteristiknya bersifat terikat atau ditentukan oleh faktor lain. Variabel dependen merupakan variabel yang diamati untuk mengukur perubahan yang terjadi sebagai akibat dari pengaruh variabel independen. Oleh karena itu, setiap perubahan yang muncul pada variabel dependen dianggap sebagai hasil atau konsekuensi dari perlakuan maupun pengaruh yang diberikan oleh variabel independen. Dalam penelitian ini interaksi sosial digunakan sebagai variabel dependen atau terikat.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Istilah "populasi" merujuk pada topik lengkap yang memiliki fitur-fitur tertentu dan menjadi dasar untuk data penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 80), populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari hal-hal atau subjek dengan fitur dan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan disimpulkan. Seluruh santri asrama di pesantren Persatuan Islam 109 Kujang, Ciamis yang berjumlah 58 orang menjadi populasi dalam penelitian ini karena mereka memiliki kesamaan karakteristik, yaitu sama – sama bersekolah di pesantren Persatuan Islam 109 Kujang, dan Mondok atau menetap di Asrama yang disediakan Pesantren.

3.4.2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang diasumsikan mencerminkan populasi secara keseluruhan dan akan digunakan sebagai sumber data penelitian. Menurut Sugiyono (2013: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi, dan jika populasi sangat besar dan peneliti tidak dapat menyelidiki semua elemen, sampel dipilih menggunakan pendekatan tertentu. Pendekatan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel lengkap. Total sampling, Seperti didefinisikan oleh Sugiyono (2013 : 85)

total sampling adalah adalah pendekatan pengambilan sampel di mana seluruh populasi digunakan sebagai sampel; ini juga dikenal sebagai sensus. Akibatnya, sampel untuk penelitian ini mencakup semua siswa Pesantren Persatuan Islam 109 yang tinggal di asrama, yang berjumlah 58 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Wawancara Tidak Terstruktur

Menurut Daruhadi & Sopiati (2024: 5426), wawancara tidak terstruktur merupakan teknik pengambilan data yang bersifat informal, di mana peneliti tidak terpaku pada daftar pertanyaan, melainkan hanya berpegang pada garis besar variabel penelitian. Teknik wawancara tidak terstruktur ini dipilih peneliti karena bertujuan untuk mendapatkan pendahuluan untuk menggali informasi awal dan gambaran umum di PPI 109 Kujang.

3.5.2. Kuisioner/Angket

Penelitian ini menggunakan data primer atau data utama yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan cara penyebaran angket atau kuesioner tentang pengaruh tingkat pemahaman pendidikan Agama Islam terhadap interaksi sosial santri di Pesantren Persatuan Islam 109 Kujang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2013: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini dipilih karena mampu mengumpulkan data dari sejumlah besar responden dalam waktu yang relatif singkat untuk mengukur variabel tingkat pemahaman pendidikan agama islam dan interaksi sosial. Angket yang digunakan dalam penelitian disebarkan kepada responden secara langsung, dan angket yang digunakan bersifat tertutup, di mana pilihan jawaban ditentukan oleh peneliti sehingga responden hanya perlu memilih satu opsi yang sesuai dengan dirinya.

Selanjutnya, pengukuran data untuk variabel tingkat pemahaman pendidikan agama islam (X) dan Interaksi sosial (Y) menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2013: 93), skala likert digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai tingkat dari sangat positif sampai sangat negatif. Item jawaban yang disediakan beserta skornya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skala Likert

Skor Item	Jawaban
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Ragu-Ragu (RG)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber: Sugiyono (2013: 94)

3.5.3. Dokumentasi

Peneliti menyadari bahwa informasi yang dibutuhkan tidak hanya tersimpan dalam ingatan, tetapi juga tertuang secara objektif dalam berbagai bentuk fisik. Peneliti akan bergerak mengumpulkan sumber-sumber seperti arsip resmi organisasi. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan teknik analisis isi. Dalam tahap ini, setiap dokumen dibedah isinya untuk menemukan pola, tema, atau fakta-fakta kunci yang mendukung argumentasi penelitian. Penggunaan metode dokumentasi ini berfungsi sebagai teknik triangulasi data, di mana informasi yang diperoleh dari hasil wawancara atau observasi akan dikonfrontasikan dengan bukti-bukti dokumenter. Hal ini dilakukan guna memastikan validitas data serta meminimalisir subjektivitas.

3.6 Instrumen Penelitian

3.6.1. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Variabel Tingkat Pemahaman PAI

No	Indikator	Sub-Indikator	Nomor Item	Jumlah
1	Akidah	Pemahaman tauhid dan pengaruh keimanan	1,2,3	3
2	Akhlak	Nilai sabar, syukur, jujur, amanah	4,5,6	3
3	Ibadah	Tata cara ibadah dan pembentukan karakter	7,8,9,10	4
4	Ukhuwah	Persaudaraan dan sikap saling menghormati	11,12,13,	3

Sumber (peneliti, 2025)

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Interaksi Sosial

No	Indikator	Sub Indikator	Deskripsi Pengukuran	Nomor Item	Jumlah Item
1	Interaksi Asosiatif	Kerja Sama	Partisipasi dan keterlibatan dalam kegiatan kelompok serta tanggung jawab bersama	14,15,16	3
2		Akomodasi	Kemampuan menyesuaikan diri terhadap aturan dan menerima perbedaan	17,18,19,20	4
3		Asimilasi	Kemampuan berbaur dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial	21,22,23	3
4	Interaksi Disosiatif	Konflik	Pengendalian emosi dan penyelesaian konflik secara damai	24,25,26	3

Sumber : (Peneliti, 2025)

3.6.2. Pengujian Instrumen

Sebelum data digunakan untuk uji asumsi klasik dan uji hipotesis, instrumen penelitian harus diuji untuk memastikan validitas dan reliabilitasnya. Menurut Yusuf (2017:58) instrumen yang valid dan reliabel dalam penelitian kuantitatif menghasilkan penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi yang sebenarnya. Dalam penelitian ini instrumen diuji cobakan terlebih dahulu kepada santriwati (santri perempuan) di PPI 109 Kujang dengan jumlah 30 dengan kesamaan karakteristik sama-sama menempuh pendidikan di Pesantren dan menginap di Asrama.

3.6.2.1. Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi ukurnya. Menurut Sugiyono (2013: 121) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas akan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product-Moment*. Item kuesioner dianggap valid jika skor item tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya.

Rumus *Korelasi Pearson Product-Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$ = Jumlah variabel X

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah dari perkalian variabel X dan variabel Y

n = Jumlah responden uji coba

Kriteria Pengujian: Item dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tingkat signifikansi 5%.

Setelah melakukan uji validitas instrumen dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 23, peneliti mendapatkan hasil Sebagai Berikut:

1) Hasil uji validitas variabel Tingkat Pemahaman PAI (X)

Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel Tingkat Pemahaman PAI

nomor item	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
1.	0,426	0,361	Valid
2.	0,301	0,361	Tidak Valid
3.	0,434	0,361	Valid
4.	0,592	0,361	Valid
5.	0,304	0,361	Tidak Valid
6.	0,612	0,361	Valid
7.	0,585	0,361	Valid
8.	0,537	0,361	Valid
9.	0,863	0,361	Valid
10.	0,720	0,361	Valid
11.	0,493	0,361	Valid
12.	0,655	0,361	Valid
13.	0,696	0,361	Valid
14.	0,422	0,361	Valid
15.	0,274	0,361	Tidak Valid
16.	0,674	0,361	Valid

Berdasarkan Tabel 3.4, dari total 16 item angket variabel Pemahaman PAI (X) 13 item terbukti memenuhi kriteria validitas pada tingkat signifikansi 5% dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen tersebut memiliki kelayakan untuk digunakan sebagai alat ukur dalam menghimpun data dari sampel penelitian.

2) Hasil uji validitas variabel interaksi sosial (Y)

Tabel 3.5 Uji Validitas Variabel Interaksi Sosial

nomor item	r_{hitung}	r_{tabel}	keterangan
1.	0,504	0,361	Valid
2.	0,443	0,361	Valid
3.	0,702	0,361	Valid
4.	0,209	0,361	Tidak Valid
5.	0,573	0,361	Valid
6.	0,825	0,361	Valid
7.	0,802	0,361	Valid
8.	0,566	0,361	Valid
9.	0,457	0,361	Valid
10.	0,459	0,361	Valid
11.	0,487	0,361	Valid
12.	0,606	0,361	Valid
13.	0,509	0,361	Valid
14.	0,588	0,361	Valid

Sumber: (Data Peneliti, 2026)

Pada tabel 3.4 13 item angket variabel Interaksi sosial (Y) dari 14 item terbukti memenuhi kriteria validitas pada tingkat signifikansi 5% dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen tersebut memiliki kelayakan untuk digunakan sebagai alat ukur dalam menghimpun data dari sampel penelitian.

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih

terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Pengujian reliabilitas akan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*.

Rumus *Cronbach's Alpha*:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_T^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha

k = Jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap item

σ_T^2 = Varians skor total

Kriteria Pengujian: Instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60

Tabel 3.6 Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Cukup Rendah

Sumber: (Data Peneliti, 2026)

Setelah melakukan uji validitas instrumen dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 23, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Hasil uji reliabilitas variabel Tingkat Pemahaman PAI (X)

Tabel 3.7 Uji reliabilitas Tingkat Pemahaman PAI

KRITERIA PENGUJIAN		
Nilai Acuan	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Kesimpulan
0,6	0,837	Reliabel

Sumber: (Data Peneliti, 2026)

Merujuk pada ringkasan hasil uji reliabilitas untuk variabel Tingkat pemahaman PAI yang tersaji pada tabel 3.7, diperoleh koefisien Cronbach's Alpha senilai 0,837. Berdasarkan kriteria pengujian, nilai tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian berupa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel Pemahaman PAI dalam studi ini dinyatakan reliabel atau konsisten.

2) Hasil uji reliabilitas variabel Interaksi Sosial (Y)

Tabel 3.8 Uji reliabilitas interaksi sosial

KRITERIA PENGUJIAN		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,6	0,843	Reliabel

Sumber: (Data Peneliti, 2026)

Merujuk pada ringkasan hasil uji reliabilitas untuk variabel Interaksi Sosial yang tersaji, diperoleh koefisien Cronbach's Alpha senilai 0,843. Berdasarkan kriteria pengujian, nilai tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian berupa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel interaksi sosial dalam studi ini dinyatakan reliabel atau konsisten.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik inferensial dengan jenis statistik parametris. Teknik analisis statistik inferensial menurut Sugiyono (2013: 148) yaitu teknik analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Selanjutnya, Sugiyono (2013: 149) menjelaskan statistik parametris sebagai prosedur pengujian yang bertujuan untuk mengestimasi atau menguji parameter yang ada pada populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Dalam metode ini, karakteristik populasi dianalisis menggunakan ukuran statistik sampel dengan asumsi bahwa data terdistribusi normal. Dalam

menganalisis data statistik, peneliti menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS 23 untuk mengolah data penelitian.

3.7.1. Uji Asumsi Klasik

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah fundamental untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik diharapkan memiliki nilai residual yang menyebar normal di sekitar rata-ratanya (nol).

Menurut Sugiyono (2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data residual berdistribusi normal atau mendekati normal.

Salah satu metode yang paling umum digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Dasar Pengambilan Keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka data residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka data residual berdistribusi tidak normal.

Rumus untuk statistik uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

$$D = \max|F_0(x) - S_N(x)|$$

Keterangan:

D = deviasi absolut maksimum.

$F_0(x)$ = fungsi distribusi kumulatif normal teoritis.

$S_N(x)$ = fungsi distribusi kumulatif dari data sampel

3.7.1.2 Uji Linieritas

Menurut Sugiyono (2013), Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan

yang linear secara signifikan antara variabel independen (Tingkat pemahaman Pendidikan Agama) dan variabel dependen (Interaksi Sosial). Asumsi ini menyatakan bahwa perubahan pada variabel independen akan diikuti oleh perubahan pada variabel dependen secara proporsional dan membentuk garis lurus.

Dasar Pengambilan Keputusan:

- Jika nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan dependen.
- Jika nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan dependen.

3.7.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Metode uji heteroskedastisitas Metode uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Park. Uji Park merupakan salah satu metode formal untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dengan cara meregresikan nilai logaritma natural dari kuadrat residual ($\ln e^2$) terhadap logaritma natural dari variabel independen. Metode ini dikembangkan oleh Park (1966) dan didasarkan pada asumsi bahwa varians error berhubungan secara sistematis dengan salah satu variabel independen dalam model.

Rumus uji Park dinyatakan sebagai berikut::

$$\ln e_i^2 = \alpha + \beta \ln X_i + v_i$$

Keterangan:

Dasar penarikan kesimpulan pada uji ini merujuk pada nilai signifikansi. Apabila koefisien parameter β tidak signifikan secara statistik (nilai signifikansi $> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, apabila koefisien β

signifikan (nilai signifikansi < 0,05), maka terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam model Uji Hipotesis

3.7.2. Uji Hipotesis

3.7.2.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bentuk, arah, dan besaran pengaruh variabel independen (Tingkat pemahaman pendidikan Agama) terhadap variabel dependen (Interaksi Sosial).

Model Persamaan Regresi:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel Interaksi Sosial

X = Variabel Tingkat Pemahaman Pendidikan Agama Islam

a = Nilai konstanta

b = Koefisien regresi

Adapun rumus matematika untuk menentukan besaran variabel konstan dan koefisien arah regresi linier

$$b = \frac{n\Sigma(XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma(X^2) - (\Sigma X)^2} \quad a = \frac{\Sigma Y}{n} - b \left(\frac{\Sigma X}{n} \right)$$

3.7.2.2 Determinasi R-Square

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus Koefisien Determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

3.7.2.3 Uji Signifikansi (Uji t)

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen signifikan secara statistik.

Rumus Uji t:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t-hitung

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Kriteria Pengujian Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pemahaman pendidikan agama Islam terhadap interaksi sosial santri.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pemahaman pendidikan agama Islam terhadap Interaksi sosial

Keputusan diambil dengan membandingkan nilai signifikansi dari output SPSS dengan 0.05. Jika nilai Sig. < 0.05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

3.8 Langkah-langkah Penelitian

3.8.1 Tahap Awal

Tahap awal penelitian dimulai dengan kegiatan observasi lapangan guna memetakan topik kajian serta mendalami problematika yang relevan untuk diteliti. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa isu yang diangkat memiliki landasan empiris yang kuat. Setelah judul penelitian ditetapkan melalui studi awal dan disetujui oleh dosen pembimbing, peneliti segera menyusun draf proposal melalui proses bimbingan. Tahapan awal ini diakhiri dengan pelaksanaan ujian proposal sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tahap

pengumpulan data di lapangan. Setelah melewati tahap ujian proposal, langkah selanjutnya adalah mengonstruksi instrumen penelitian. Instrumen tersebut kemudian melalui proses uji coba kepada responden untuk memverifikasi tingkat validitas dan reliabilitasnya, sehingga data yang diperoleh nantinya memiliki akurasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

3.8.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah instrumen melalui pengujian validitas serta reliabilitas, peneliti segera melakukan pengambilan data kepada santri di PPI 109 Kujang. Data mentah hasil jawaban responden kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan perangkat IBM SPSS 23 sebagai instrumen pengolah data statistik dalam penelitian ini.. Selanjutnya tahap terakhir pada tahap pelaksanaan adalah peneliti mengikuti ujian seminar hasil.

3.8.3 Tahap Akhir

Tahap ini dapat diartikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah diterima secara keseluruhan oleh seluruh dosen penguji dalam sidang akhir skripsi dan telah dilakukan perbaikan sehingga penelitian ini sudah dapat dipublikasikan dalam bentuk cetak atau daring.

3.9 Waktu dan Tempat Penelitian

3.9.1 Waktu Penelitian

Tabel 3.9 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Periode							
		2025				2026			
		Sep	Okt	Nov	Des	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Observasi Lapangan								
2.	Pengajuan judul								
3.	Penyusunan proposal								
4.	Ujian Proposal								

No	Kegiatan	Sep	Okt	Nov	Des	Apr	Mei	Jun	Jul
5.	Pelaksanaan penelitian								
6	Pengolahan data dan analisis data								
7.	Seminar Hasil								
8.	Penyusunan Skripsi								
9.	Sidang skripsi								

3.9.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Persatuan Islam 109 Kujang, Desa Kujang, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis. Penentuan lokasi ini didasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap fenomena yang diangkat, peneliti ingin mendapatkan bukti empiris pengaruh Tingkat pemahaman pendidikan agama Islam terhadap Interaksi sosial santri di Pesantren Persatuan Islam 109 Kujang, Ciamis.